

ABSTRAK

Masyarakat Di Dusun Gembong, Desa Malanggaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar masih berpegang teguh pada upacara adat pernikahan. Tahapan dan tata cara dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan memiliki arti dan makna yang sangat penting yaitu agar dalam menjalani bahtera rumah tangga, kedua mempelai senantiasa diberikan rahmat, keberkahan dan keharmonisan oleh Allah SWT dan para leluhur. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman tahapan dan tata cara dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan Di Dusun Gembong mengalami pergeseran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Faktor Apa Sajakah Yang Menyebabkan Pelaksanaan Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Jawa Tengah Di Dusun Gembong Desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Mengalami Pergeseran?”selanjutnya yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan data dan informasi serta gambaran tentang pelaksanaan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah di Dusun Gembong Desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, Untuk mengungkapkan faktor penyebab pergeseran tahapan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah di Dusun Gembong Desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, Untuk mengungkapkan akibat hukum bagi pasangan yang tidak melaksanakan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah secara utuh dan Untuk mengungkapkan upaya pemuka adat dalam melestarikan tata cara upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah secara utuh. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum empiris dengan sifat pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pelaksanaan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah Di Dusun Gembong telah mengalami pergeseran Pada tahap paningset, paes, pemberian sesajen, dan perkenalan di Sendang Mbulu. Pergeseran ini disebabkan oleh faktor modernisasi, faktor efisiensi waktu, faktor agama, dan faktor pendidikan. Akibat hukum yang timbul dari pelaksanaan upacara adat pernikahan tidak secara utuh yaitu berupa sanksi moral berupa cemoohan dan cap sebagai masyarakat yang tidak beradat. Upaya hukum yang dilakukan oleh pemuka adat dalam melestarikan upacara adat pernikahan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada pemuda pemudi Di Dusun Gembong serta memberikan sanksi berupa teguran dan nasehat kepada pasangan yang tidak melaksanakan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa Tengah secara utuh.

Kata Kunci : Upacara Adat, Pernikahan, Masyarakat Jawa Tengah

ABSTRACT

People in Gembong Hamlet, Malangaten Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency still adhere to traditional wedding ceremonies. The stages and procedures in carrying out traditional wedding ceremonies have very important meanings and meanings, namely so that in carrying out the household ark, the bride and groom are always given grace, blessing and harmony by Allah SWT and the ancestors. However, with the development of the times, the stages and procedures in the implementation of the traditional wedding ceremony in Gembong Hamlet experienced a shift.

The formulation of the problem in this study "What are the factors that caused the implementation of the traditional Javanese wedding ceremony in Gembong Hamlet, Malangaten Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency to experience a shift?" Furthermore, the objectives of this research are as follows: To obtain data and information as well as an overview about the implementation of the traditional marriage ceremony of the Central Java community in Gembong Hamlet, Malangaten Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency, To reveal the factors causing the shift in the stages of the Central Java community wedding ceremony in Gembong Hamlet, Malangaten Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency, To reveal the legal consequences for couples who do not carry out the ceremony wedding customs of the Central Java community as a whole and To express the efforts of traditional leaders in preserving the procedures for the traditional marriage ceremony of the Central Java community as a whole. The method used by the author in this study is an empirical legal research method with a descriptive approach.

The results obtained are that the implementation of the traditional wedding ceremony of the people of Central Java in Gembong Hamlet has undergone a shift. At the stage of paningset, paes, offerings, and introductions in Sendang Mbulu, this shift is caused by modernization factors, time efficiency factors, religious factors, and educational factors. The legal consequences that arise from the implementation of the traditional marriage ceremony are not complete, namely in the form of moral sanctions in the form of ridicule and the stamp as an uncivilized society. Legal efforts taken by traditional leaders in preserving this traditional wedding ceremony are to socialize and provide understanding to young people in Gembong Hamlet and provide sanctions in the form of warnings and advice to couples who do not carry out the traditional marriage ceremony of the Central Java community as a whole.

Keywords: Traditional Ceremony, Marriage, Central Java Community